
BENTUK TINDAK TUTUR LOKUSI, ILOKUSI, DAN PERLOKUSI DALAM KANAL *YOUTUBE* TonightShowNet BERSAMA VINA MULIANA

Fahmadia Meisarah¹, Safira Meisa Dewi², Muhammad Rohmadi³

¹²³ Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, INDONESIA

Email: fahmadila@student.uns.ac.id¹

Submit: 07-06-2023, Revisi: 02-03-2024, Terbit: 28-04-2024

DOI: 10.20961/basastra.v12i1.74654

Abstrak: Terkadang dalam berkomunikasi maksud yang disampaikan penutur tidak dapat dipahami oleh mitra tutur atau partisipan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan wujud tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi dalam kanal *YouTube* TonightShowNet bersama Vina Muliana. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan pragmatik. Fokus penelitian ini adalah ujaran-ujaran yang diucapkan oleh pembawa acara dengan narasumber yang mengandung tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Data yang terdapat pada penelitian ini berupa transkrip tuturan yang terdapat dalam tayangan video tersebut. Peneliti menggunakan teknik simak dan catat dalam pengumpulan data. Hasil analisis data menunjukkan bahwa tayangan *YouTube* TonightShowNet bersama Vina Muliana terdapat (1) tiga tindak tutur lokusi (deklaratif, imperatif, interogatif); (2) lima tindak tutur ilokusi (asertif, direktif, deklaratif, komisif, ekspresif); dan (3) tiga tindak tutur perlokusi (senang, sedih, emosi). Penelitian-penelitian serupa perlu ditindaklanjuti dengan mengeksplor faktor-faktor yang mendorong terjadinya masing-masing bentuk tindak tutur agar membawa manfaat dan menarik perhatian pemirsa.

Kata Kunci: ilokusi; lokusi; perlokusi; tindak tutur; *YouTube* TonightShowNet

FORM OF LOCUTION, ILOCUTION, AND PERLOCUTION SPEECH ACTS IN TonightShowNet YOUTUBE CHANNEL WITH VINA MULIANA

Abstract: Sometimes in communicating the meaning conveyed by the speaker cannot be understood by the interlocutor or participant. The aim of this research is to describe the forms of locutionary, illocutionary and perlocutionary speech acts on the TonightShowNet *YouTube* channel with Vina Muliana. The research method used is a qualitative descriptive method with a pragmatic approach. The focus of this research is the utterances spoken by the presenter and the resource person which contain locutionary, illocutionary and perlocutionary speech acts. The data contained in this research is in the form of transcripts of speech contained in the video broadcast. Researchers used listening and note-taking techniques in collecting data. The results of data analysis show that the TonightShowNet *YouTube* broadcast with Vina Muliana contains (1) three locutionary speech acts (declarative, imperative, interrogative); (2) five illocutionary speech acts (assertive, directive, declarative, commissive, expressive); and (3) three perlocutionary speech acts (happy, sad, emotional). Similar research needs to be followed up by exploring the factors that encourage each form of speech act to bring benefits and attract the attention of the audience.

Keywords: illocution; locution; perlocution; speech acts; *YouTube* TonightShowNet

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan manusia lain untuk hidup. Dalam hubungan sesama manusia dibutuhkan interaksi dengan cara berkomunikasi. Menurut KBBI komunikasi merupakan pengiriman serta penerimaan pesan maupun berita yang terjadi antara dua orang atau lebih. Hal ini sama dengan pernyataan Hardjana (2016:15) yang menyatakan bahwa komunikasi merupakan kegiatan di mana seseorang menyampaikan pesan melalui media tertentu kepada orang lain dan setelah menerima pesan kemudian memberikan tanggapan kepada pengirim pesan. Dengan pengertian tersebut, komunikasi merupakan hal yang penting dilakukan bagi manusia sebagai makhluk sosial. Berbagai macam cara berkomunikasi tercipta mulai dari komunikasi verbal, nonverbal, formal, informal, langsung, dan tidak langsung. Tujuan dari komunikasi adalah agar pesan atau berita yang disampaikan dapat dipahami dengan baik tanpa disalahartikan oleh lawan bicara atau partisipan.

Untuk menyampaikan sebuah pesan atau berita harus digunakan jenis komunikasi yang tepat sesuai lawan bicara dan situasi. Saat berada dalam situasi formal maka seorang penutur harus menyesuaikan dengan situasi formal tersebut. Begitu pula saat berhadapan dengan lawan bicara dalam berkomunikasi perlu disesuaikan dengan lawan bicaranya. Terkadang dalam berkomunikasi maksud yang disampaikan penutur tidak dapat dipahami oleh lawan tutur atau partisipan. Oleh karena itu, maksud dari tuturan dapat dipelajari dengan studi linguistik dalam suatu kajian pragmatik. Pragmatik merupakan cabang ilmu bahasa yang mempelajari suatu makna

yang diujarkan oleh seseorang. Makna di sini adalah makna yang terselip di balik ujaran. Hal ini sejalan dengan pernyataan Rahardi (2019:28) bahwa pragmatik termasuk dalam cabang ilmu bahasa yang saling berkaitan dengan makna, makna yang dimaksud adalah makna dari sang penutur. Kemudian, definisi pragmatik menurut Yule (2014:5) adalah suatu ilmu yang mempelajari hubungan antara bahasa dengan pengguna bahasa.

Pragmatik sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari oleh masyarakat umum. Tindak tutur atau *speech acts* adalah gejala individual yang bersifat psikologis yang keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa penutur dalam situasi tertentu. Tindak tutur juga dapat diartikan sebagai aktivitas seseorang dalam menggunakan bahasa kepada mitra tutur dalam rangka mengomunikasikan sesuatu (Putrayasa, 2014:86). Dalam fungsi komunikatif tindak tutur berperan penting bagi manusia. Tindak tutur terbagi menjadi tiga yang dikelompokkan berdasarkan jenisnya, yaitu tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Austin (Isnawati, et al. 2015:61) bahwa dalam mengucapkan suatu kalimat, seorang penutur pada umumnya terlibat ke dalam tiga tindak yang berbeda, yaitu tindak lokusi, tindak ilokusi, dan tindak perlokusi.

Penelitian mengenai tindak tutur pernah dilakukan oleh Rahmadini (2022) yang menganalisis tindak tutur ilokusi pada *podcast* kanal *YouTube* Deddy Corbuzier bersama Ernest Prakasa. Penelitian tersebut terdapat penggunaan lima bentuk tindak tutur ilokusi. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Khotimah (2019) yang menganalisis kajian pragmatik tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi dalam cerpen

“Tak Bisa Dipisahkan” karya W.S. Rendra. Sagita dan Setiawan (2019) dalam penelitiannya meneliti tindak tutur ilokusi Ridwan Kamil dalam *Talkshow Insight* di CNN Indonesia. Penelitian tersebut menghasilkan analisis deskriptif mengenai bentuk dan jenis tindak tutur ilokusi.

Berdasarkan penelitian yang telah ada mengenai tindak tutur tersebut penulis bermaksud menganalisis dan mendeskripsikan bentuk dan jenis tindak tutur dalam salah satu episode *talkshow* agar pembaca dapat mengetahui lebih mendalam mengenai bentuk dan jenis tindak tutur tersebut. Permasalahan yang diteliti mencakup tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi yang terdapat dalam kanal *YouTube* TonightShowNet Bersama Vina Muliana. Video tersebut peneliti gunakan sebagai sumber data karena mewakili aktivitas berbahasa. Pada batasan masalah tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana bentuk tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi dalam kanal *YouTube* TonighShowNet bersama Vina Muliana?” Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan wujud tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi dalam kanal *YouTube* TonighShowNet bersama Vina Muliana. Penelitian ini diteliti untuk mengetahui bentuk tindak tutur dalam kanal *YouTube* TonighShowNet bersama Vina Muliana yang diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai referensi dan acuan peneliti lain dengan topik penelitian serupa.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan pragmatik yang akan disajikan secara deskriptif terkait tindak tutur lokusi, ilokusi, dan

perlokusi yang terdapat dalam kanal *YouTube* TonightShowNet dengan bintang tamu Vina Muliana pada akhir Mei 2022. Penelitian ini berfokus pada ujaran- ujaran yang dilakukan antara pembawa acara dengan narasumber, yakni Vincent Ryan Rompies, Deddy Mahendra Desta, Hesti Purwadinata, Enzy Storia, dan Vina Muliana yang dinilai mengandung tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi.

Data yang terdapat pada penelitian ini berupa transkrip tuturan yang terdapat dalam tayangan *YouTube* tersebut. Kemudian, penelitian ini menggunakan teknik simak dan catat. Teknik simak adalah teknik yang digunakan dalam penelitian bahasa dengan cara menyimak penggunaan bahasa pada objek yang akan diteliti (Sudaryanto, 2015:203), sedangkan teknik catat bertujuan untuk mengadakan pencatatan terhadap data yang relevan dengan sasaran dan tujuan penelitian (Mahsun, 2013:104). Artinya, peneliti telah menonton dan menyimak video tersebut lalu mencatat percakapan-percakapan yang dianggap sebagai tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi.

Selanjutnya, peneliti menganalisis tuturan yang dianggap sebagai tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi ke dalam jenis-jenis tindak tutur terkait. Teknik simak catat ini digunakan untuk membantu peneliti dalam menganalisis implikatur- implikatur tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Teknik catat digunakan untuk mentranskripsikan data penelitian, di mana teknik catat dalam penelitian ini adalah menyalin tuturan yang terdapat dalam *YouTube* TonightShowNet bersama bintang tamu Vina Muliana dalam bentuk teks tertulis. Hasil yang didapat kemudian dianalisis melalui pendekatan kualitatif berdasarkan teori-teori terkait tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti akan menganalisis dan memaparkan bentuk tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi yang terdapat dalam tayangan YouTube TonightShowNet yang tayang pada tanggal 21 Mei 2022 berjudul Vina Muliana Penyelamat Para Pekerja Kantoran di Masa Pandemi dengan durasi 25:44 menit.

Tindak Tutur Lokusi

Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang digunakan untuk menyatakan sesuatu (Rohmadi, Saddhono, & Hastuti, 2017:19). Hanifah et al., (2014) juga menyatakan bahwa lokusi merupakan tuturan yang menyatakan sesuatu “berkata” atau tuturan yang bermakna dan dapat dipahami dalam bentuk kalimat. Bentuk lokusi ini berkaitan dengan kategori gramatikal (Najamuddin, 2018:23-25). Berdasarkan kategori gramatikal, bentuk tindak tutur lokusi dibedakan menjadi tiga, yaitu (1) deklaratif (kalimat berita); (2) imperatif (kalimat perintah); dan (3) interogatif (kalimat tanya). Pernyataan tersebut didukung oleh Amini & Rahmi (2022:91) bahwa lokusi dikelompokkan menjadi tiga, yaitu (1) lokusi pernyataan (deklaratif); (2) lokusi perintah (imperatif); dan (3) lokusi pertanyaan (interogatif) Kemudian, setelah mengetahui ketiga jenis dari tindak tutur lokusi beserta penjelasan singkat, selanjutnya akan memaparkan tindak tutur lokusi yang terdapat dalam tayangan YouTube TonightShowNet dengan bintang tamu Vina Muliana.

Tindak Tutur Deklaratif (Kalimat Berita)

Beberapa data tindak tutur lokusi jenis deklaratif yang ditemukan dalam tayangan YouTube TonightShowNet dengan bintang tamu Vina Muliana, sebagai berikut:

Data (1)

Dialog pada menit ke 3.38

Vincent: "Vina ini masuk dalam list *Forbes* Indonesia 30 *under* 30"

Dalam dialog tersebut dianggap memiliki tindak tutur deklaratif karena Vincent menyampaikan informasi kepada penonton bahwa Vina masuk ke dalam list *forbes* Indonesia 30 *under* 30.

Data (2)

Dialog pada menit ke 3.45

Desta: "Anak muda berusia di bawah 30 tahun yang berhasil membuat terobosan." Dalam dialog tersebut Desta memberikan informasi kepada penonton terkait apa itu *Forbes* Indonesia 30 *under* 30.

Data (3)

Dialog pada menit ke 6.24

Vina: "Akhirnya, kayak yaudah coba buat seperti itu, kayak mungkin mereka ngerasa kayak enggak pernah ada nih yang ngobrol kayak gini gitu. Apalagi di *TikTok* ilmu- ilmu gratis yaudah akhirnya dari situ deh." Dalam dialog tersebut Vina memberikan informasi kepada penonton alasan dirinya membuat konten-konten video di *TikTok* seputar karier dan pekerjaan.

Data (4)

Dialog pada menit ke 6.43

Desta: " *Best of Learning and Education* di *TikTok Awards* Indonesia 2021."

Dalam dialog tersebut Desta menyampaikan informasi kepada

penonton bahwa Vina mendapatkan penghargaan sebagai *Best of Learning and Education* di *TikTok Awards Indonesia 2021*.

Data (5)

Dialog pada menit ke 6.57

Vina: "Sebenarnya kan awalnya cuma bikin konten itu buat bantu orang ya."

Dalam dialog tersebut, Vina menyampaikan informasi bahwa alasan dirinya membuat konten adalah untuk membantu orang-orang, misalnya *fresh graduate* yang ingin mencari tahu bagaimana cara membuat CV yang baik dan benar.

Data (6)

Dialog pada menit ke 7.05

Vina: "*Full* di *TikTok* yaudah buat kayak ngajarin orang aja gitu."

Dalam dialog tersebut Vina menyampaikan informasi bahwa fokus dirinya dalam membuat konten adalah membantu orang dengan cara mengajarkan orang-orang (berhubungan dengan karier dan pekerjaan).

Data (7)

Dialog pada menit ke 8.11

Vincent: "Karena dia ini None Jakarta 2014."

Dalam dialog tersebut Vincent memberikan informasi bahwa Vina pernah menjadi None Jakarta tahun 2014.

Data (8)

Dialog pada menit ke 8.24

Vina: "Jadi dulu ikut None Jakarta itu ya karena awalnya ya sama mau kerja. Dulu kan *background* pendidikannya

tuh gak linear sama kerjanya, waktu itu pengen kerja jadi jurnalis."

Dalam dialog tersebut Vina menjelaskan alasan dirinya mengikuti kompetisi Abang None Jakarta tahun 2014. Saat kuliah, Vina mengambil jurusan Pertanian sehingga tidak linear dengan pekerjaan yang diinginkan, yaitu menjadi jurnalis.

Data (9)

Dialog pada menit ke 8.45

Vina: "None Jakarta sebenarnya biar punya *skill* untuk kerja jadi jurnalis itu sebenarnya."

Dalam dialog tersebut Vina menyampaikan alasan dirinya mengikuti Abang None Jakarta, yaitu untuk memiliki *skill* atau keterampilan agar dapat bekerja menjadi jurnalis. Salah satunya, belajar *public speaking* dengan baik.

Data (10)

Dialog pada menit ke 8.52

Vina: "Menang, waktu itu jadi None Jakarta-nya."

Dalam dialog tersebut Vina memberitahukan bahwa dirinya menjadi pemenang dalam kompetisi Abang None Jakarta tahun 2014.

Data (11)

Dialog pada menit ke 9.10

Hesti: "Kalau di Sunda mah, Mojang Jajaka."

Dalam dialog tersebut Hesti memberikan informasi bahwa Mojang Jajaka merupakan sebutan untuk duta budaya dan pariwisata yang ada di daerah Sunda, salah satunya Kota Bandung.

Data (12)

Dialog pada menit ke 9.42

Vina: "Jadi sebenarnya kalau di HR itu kan banyak kan kerjanya. Gak cuman rekrut rekrut pegawai aja sebenarnya kan. Kita juga ngurusin benefit gaji pegawai misalnya."

Dalam dialog tersebut Vina menerangkan bahwa bekerja di HR (*Human Resources*) tidak hanya bertugas untuk merekrut pegawai-pegawai saja, tetapi juga berhubungan dengan benefit gaji yang akan diberikan kepada pegawai contohnya.

Data (13)

Dialog pada menit ke 9.55

Vina: "Kalau aku sih sebenarnya lebih ngurusin budaya kerja perusahaan gitu lah, bikin orang betah sebenarnya."

Dalam dialog tersebut Vina menginformasikan tentang apa yang menjadi fokus dalam pekerjaannya.

Data (14)

Dialog pada menit ke 10.23

Vina: "Contoh, kalau misalnya caranya *frontliner* bank yang ketemu sama orang banyak setiap hari, ya tentu. Misalnya, kita lihat gitu kan fisiknya juga harus *representable*."

Dalam dialog tersebut Vina memberikan informasi penting tidaknya fisik dalam kualifikasi pekerjaan. Dirinya menjelaskan penting atau tidaknya fisik dilihat dari jenis pekerjaan yang dipilih, jika pekerjaan tersebut mengharuskan kita bertemu dengan orang banyak tentu fisik menjadi kualifikasi yang penting.

Data (15)

Dialog pada menit ke 10.31

Vina: "Kalau misalnya jadi pramugari misalnya di penerbangan. Tapi ada beberapa juga yang enggak terlalu, kalau misalnya dia kerjanya di *back office*. Jadi enggak bisa di pukul rata sebenarnya gitu." Dalam dialog tersebut Vina melanjutkan memberikan informasi dan contoh pekerjaan yang menjadikan fisik sebagai kualifikasi pekerjaan yang penting dan yang tidak.

Data (16)

Dialog pada menit ke 10.48

Vina: "Nah, makanya itu yang aku banyak bahas di *TikTok*. Jadi, banyak temen-temen tuh yang masih ngirim *paper* yang masih nulis tangan gitu-gitu, terutama kayak temen-temen yang di daerah kan. Mereka kan belum masuk tuh informasi-informasi kayak gitu."

Dalam dialog tersebut Vina memberitahukan salah satu alasan dirinya membuat video *TikTok* tentang cara membuat CV yang baik dan benar adalah karena masih banyaknya orang yang membuat CV tidak diikuti dengan perkembangan zaman dan kemajuan digital, misalnya orang-orang yang berasal dari daerah.

Data (17)

Dialog pada menit ke 11.07

Vina: "Jadi kirim CV, subjeknya enggak ada, apanya enggak ada. Kita juga enggak tahu."

Dalam video tersebut Vina memberitahu contoh kesalahan dalam penulisan CV, seperti tidak adanya subjek pengirim CV sehingga untuk melakukan proses penilaian menjadi susah.

Data (18)

Dialog pada menit ke 12.57

Vina: "Jadi untuk yang *fresh graduate* mereka masuk ke perusahaan *mining industry* Indonesia, kemudian aku coba *amplifier* gitu ya konten tersebut. Lowongan kerja tersebut dari *TikTok* yang daftar waktu itu sampai 60.000 orang."

Dalam dialog tersebut Vina menginformasikan bahwa siswa yang baru saja lulus SMA/SMK dan diterima akan ditempatkan di perusahaan *mining industry* Indonesia. Saat itu, terdapat 60.000 orang yang mendaftar lowongan pekerjaan tersebut.

Data (19)

Dialog pada menit ke 8.13

Vina: "*Somehow*, ngerasa tata cara bahasa mereka tuh jadi lebih tidak baku ketika ngobrol ya."

Dalam dialog tersebut Vina menyampaikan pemikirannya bahwa anak-anak Generasi Z saat ini kurang memiliki nilai kesopanan dalam berkomunikasi, misalnya tata cara dan pilihan kata yang digunakan tidak baku saat berkomunikasi.

Data (20)

Dialog pada menit ke 18.20

Vina: "Soalnya bahasa Indonesia itu kan kalau kita ngobrol sama kita nulis itu kan beda banget ya. Apalagi nulisnya untuk email profesional kantor gitu kan. Nah, itu banyak yang kurang mengerti di sana." Dalam dialog tersebut Vina menjelaskan bahwa tata cara bahasa lisan dan tulis dalam berkomunikasi itu berbeda. Di situ, pemahaman Generasi Z masih cukup kurang dalam membedakannya.

Data (21)

Dialog pada menit ke 18.32

Vina: "Padahal sebenarnya mereka tuh enggak tahu cara nulisnya gimana gitu."

Dalam dialog tersebut Vina menginformasikan bahwa sebetulnya Generasi Z tidak mengetahui bagaimana menulis dengan baik dan benar sesuai dengan konteksnya. Oleh karena itu, dengan adanya video-video *TikTok* tersebut diharapkan dapat memberikan edukasi kepada Generasi Z tersebut.

Data (22)

Dialog pada menit ke 19.46

Vina: "Sebenarnya ada empat, yang pertama itu *problem solving* atau pemecahan masalah sebenarnya, yang kedua itu adalah *self management* jadi gimana caranya dia tuh bisa memimpin bukan hanya orang lain tetapi diri mereka sendiri tau nih tujuannya apa, terus langkah-langkah yang harus dibutuhkan untuk bisa mencapai tujuan itu kayak gimana, yang ketiga *working with people* jadi harus bisa bekerja sama-sama semua orang tapi bukan hanya setara sama dia jadi harus inklusif misalnya, *background*-nya agama, suku, ras, budayanya beda gitu misalnya gitu ya dan yang terakhir adalah *technology adaptation* gitu ya jadi gimana caranya dia bisa cakap dengan perkembangan teknologi yang ada gitu."

Dalam dialog tersebut Vina menginformasikan *skill-skill* yang dibutuhkan dalam mencari pekerjaan, yaitu (1) *problem solving*; (2) *self management*; (3) *working with people*; dan (4) *technology adaptation*.

Data (23)

Dialog pada menit ke 24.04

Vina: "Soalnya namanya komunikasi itu kan 80% terjadinya secara nonverbal

kan. Jadi bukan dari apa yang kita katakan, tapi bagaimana cara kita menyampaikannya."

Dalam dialog tersebut Vina menginformasikan bahwa dalam berkomunikasi, bagaimana cara kita untuk menyampaikan sebuah informasi menjadi hal yang lebih penting dari apa yang kita katakan.

Tindak Tutur Imperatif (Kalimat Perintah)

Dari hasil analisis data ditemukan tindak tutur lokusi jenis imperatif dalam tayangan *YouTube TonightShowNet* bersama Vina Muliana, sebagai berikut:

Data (24)

Dialog pada menit ke 25.08

Hesti: "Selalu menginspirasi ya Mba Vina dengan konten-kontennya ya."

Dalam dialog tersebut Hesti memerintah Mbak Vina untuk terus menginspirasi setiap orang, khususnya Generasi Z dengan konten-konten *TikTok* yang dibuat.

Data (25)

Dialog pada menit ke 24.14

Desta: "Tuh buat yang songong-songong tuh ya, perbaiki!"

Dalam dialog tersebut Desta memerintahkan kepada Generasi Z untuk memiliki *attitude* (sikap) yang baik, terlebih pada saat di dunia kerja.

Tindak Tutur Interogatif (Kalimat Tanya)

Dari hasil analisis data ditemukan tindak tutur lokusi jenis interogatif dalam tayangan *YouTube TonightShowNet* bersama Vina Muliana, beberapa di antaranya sebagai berikut:

Data (26)

Dialog pada menit ke 3.19

Hesti: "Apa kabar Vina?"

Dalam dialog tersebut Hesti bertanya terkait kabar Vina selaku bintang tamu pada acara tersebut.

Data (27)

Dialog pada menit ke 3.22

Desta: "Vina model ya?"

Dalam dialog tersebut Desta bertanya kepada Vina apakah dirinya merupakan seorang model atau tidak.

Data (28)

Dialog pada menit ke 3.32

Hesti: "Orang Sunda ya?"

Dalam dialog tersebut Hesti bertanya asal daerah Vina, apakah dari Sunda atau tidak.

Data (29)

Dialog pada menit ke 4.49

Desta: "Sebelumnya kamu kerja apa?"

Dalam dialog tersebut Desta bertanya kepada Vina terkait pekerjaan Vina sebelum menjadi konten kreator seperti saat ini.

Data (30)

Dialog pada menit ke 5.21

Desta: "Video apa sih yang dulu kamu buat?"

Dalam dialog tersebut Desta bertanya kepada Vina terkait video atau konten apa yang biasanya dibuat.

Data (31)

Dialog pada menit ke 5.24

Enzy: "Pertama kali video yang kamu buat itu tentang apa?"

Dalam dialog tersebut Enzy bertanya kepada Vina terkait video *TikTok* yang pertama kali dibuat mengenai apa.

Data (32)

Dialog pada menit ke 5.50

Desta: "Kalau misalnya masuk BUMN harus gimana emang?"

Dalam dialog tersebut Desta bertanya kepada Vina terkait syarat-syarat atau hal-hal penting yang perlu diperhatikan saat ingin mendaftar pekerjaan di BUMN.

Data (33)

Dialog pada menit ke 6.40

Desta: "Maksudnya semua seputar karier dan pekerjaan?"

Dalam dialog tersebut Desta bertanya kepada Vina untuk memastikan apakah konten yang dibuat dirinya memang hanya seputar karier dan pekerjaan.

Data (34)

Dialog pada menit ke 6.50

Enzy: "Sampai di apresiasi sama aplikasi ini, apakah mungkin kamu akan *fulltime* di *TikTok*?"

Dalam dialog tersebut Enzy bertanya kepada Vina apakah Vina hanya akan fokus dalam membuat konten-konten *TikTok* saja setelah mendapatkan *awardsTikTok* Indonesia 2021 atau tidak.

Data (35)

Dialog pada menit ke 8.33

Enzy: "Kamu dulu apa kuliahnya?"

Dalam dialog tersebut Enzy bertanya kepada Vina terkait jurusan kuliah Vina.

Data (36)

Dialog pada menit ke 9.18

Vincent: "Kamu di BUMN-nya *mining*? Di *mining*?"

Dalam dialog tersebut Vincent bertanya kepada Vina untuk memastikan apakah posisi pekerjaan Vina benar di bagian *mining* atau tidak.

Data (37)

Dialog pada menit ke 9.36

Vincent: "Kamu sebagai HR senior?"

Dalam dialog tersebut Vincent bertanya kepada Vina untuk memastikan apakah jabatan pekerjaan Vina di BUMN benar sebagai HR Senior.

Data (38)

Dialog pada menit ke 9.39

Vincent: "Berarti kamu urusin pegawai-pegawai yang masuk dong?"

Dalam dialog tersebut Vincent bertanya kepada Vina apakah benar tugas dirinya sebagai HR adalah mengurus pegawai-pegawai yang akan masuk.

Data (39)

Dialog pada menit ke 10.11

Hesti: "Hal pertama, *first impression* dari CV?"

Dalam dialog tersebut Desta bertanya kepada Vina terkait hal terpenting dalam penyusunan sebuah CV itu apa.

Data (40)

Dialog pada menit ke 10.19

Desta: "Kalau fisik termasuk ini enggak kriteria enggak?"

Dalam dialog tersebut Desta bertanya kepada Vina untuk mengetahui apakah fisik termasuk kriteria dalam perekrutan pegawai atau tidak.

Data (41)

Dialog pada menit ke 10.42
Desta: "Masih penting enggak sih CV *paper* gitu? karena kan digital."

Dalam video tersebut Desta bertanya kepada Vina untuk memastikan apakah CV *paper* masih penting dibuat di era digital seperti saat ini.

Data (42)
Dialog pada menit ke 11.17
Enzy: "Tapi aku penasaran juga, maksudnya ada enggak hal-hal konyol yang pernah kamu temui pas Gen Z yang melamar?"

Dalam video tersebut Enzy bertanya kepada Vina terkait ada tidaknya tingkah laku konyol Generasi Z pada saat melamar pekerjaan.

Data (43)
Dialog pada menit ke 12.42
Desta: "Tapi orang-orang BUMN sendiri *support* enggak kamu di *TikTok* ini?" Dalam dialog tersebut Desta bertanya kepada Vina apakah pihak BUMN mendukung Vina dalam pembuatan konten- konten video.

Data (44)
Dialog pada menit ke 12.47
Desta: "Ada *impactnya* enggak untuk BUMN?"

Dalam dialog tersebut Desta bertanya kepada Vina terkait ada tidaknya *impact* (dampak) bagi BUMN dari video-video *TikTok* yang dibuat.

Tindak Tutur Ilokusi

Tindak tutur ilokusi adalah tindakan dari sebuah tuturan yang memiliki maksud dan fungsi tertentu dalam suatu ucapan. Definisi tersebut didukung oleh Mirawati (2022) bahwa ilokusi mengandung maksud dan kekuatan

(*force*) dari ujaran yang dituturkan. Menurut Khusnul Khotimah (2019) tindak ilokusi disebut sebagai *the act of doing something* menurutnya tindak tutur ilokusi sukar diidentifikasi karena harus mempertimbangkan siapa penutur dan siapa lawan tutur, di mana, dan kapan hal tersebut terjadi dan sebagainya. Sumarsono (dalam Sari, 2018) menyatakan ilokusi sebagai daya yang ditimbulkan oleh penutur sebagai perintah. Jadi, dalam hal ini ilokusi merupakan tuturan yang padu dengan tindakannya. Searle (1979) mengklasifikasikan tindak tutur ilokusi ke dalam lima bentuk, yakni (1) asertif; (2) direktif; (3) komisif; (4) ekspresif; dan (5) deklarasi.

Tindak Tutur Asertif

Searle (1979b) menyatakan bahwa tuturan asertif sebagai tuturan yang mengikat penuturnya pada kebenaran yang diujarkan. Kebenaran yang dimaksud adalah kebenaran terhadap kondisi yang terjadi dan topik yang dibicarakan. Bentuk tuturan asertif, yakni identifikasi, klasifikasi, pendapat, dan penjelasan (Searle, 1979:21). Berdasarkan analisis data tindak tutur ilokusi asertif yang ditemukan dalam video kanal *YouTube* TonightShowNet dengan Vina Muliana sebagai bintang tamu ditemukan contoh sebagai berikut.

Data (45)
Dialog pada menit ke 3.20
Vincent : "Tinggi juga ya."
Hesti : "Tinggi ya, model jangan-jangan?" Desta: "Vina model ya?"
Vina : "Nggak, nggak model."
Hesti : "Posturnya model banget soalnya."
Desta : "Cantik, posturnya tinggi."

Dalam dialog tersebut terdapat tindak tutur asertif. Tindak tutur ilokusi asertif

tersebut nampak dalam kalimat “Tinggi juga ya.”, “Tinggi ya, model jangan-jangan?”, “Posturnya model banget soalnya.”, dan “Cantik, posturnya tinggi.” Kalimat-kalimat tersebut memiliki makna yang sama yakni para *host* menduga bahwa Vina merupakan seorang model hal tersebut dikaitkan dengan postur model yang biasanya tinggi seperti postur badan Vina. Hal tersebut sesuai dengan pengertian ilokusi asertif yang mengikat penutur pada realita atas apa yang dituturkan.

Tindak Tutur Direktif

Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang berfungsi agar mitra tutur melakukan sesuatu (Arifiany & Trahutam, 2016:8). Bentuk direktif menurut Searle (1979:22), yakni permintaan, undangan, permohonan, dan nasihat. Berdasarkan analisis data pada video dalam kanal *YouTube* TonightShowNet bersama Vina Muliana sebagai bintang tamu ditemukan tindak tutur ilokusi direktif sebagai berikut.

Data (46)

Dialog pada menit ke 9.00

Desta: “Salamnya gimana kalo masuk?”

Vina: “Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh, gitu. Kalo cewek gini (sambil memperagakan gerakan).”

Desta: “Kalo cowok gini (sambil memperagakan gerakan).”

Vina: “Iya, kalo cowok gini (sambil memperagakan gerakan).”

Kalimat yang diucapkan oleh Desta yakni “Salamnya gimana kalo masuk?” merupakan tindak tutur direktif. Desta mengucapkan kalimat tersebut agar Vina melakukan tindakan yang diucapkan oleh Desta. Tindak tutur ilokusi direktif adalah tindak tutur yang

digunakan oleh penutur agar lawan tutur mengikuti tindakan yang dimaksud.

Tindak Tutur Komisif

Searle (1979a) menyatakan bahwa komisif merupakan tuturan yang diujarkan penutur dengan adanya komitmen untuk melakukan sesuatu di masa depan, seperti berjanji dan mengancam. Seperti pernyataan Juwita & Purnamasasri (2019:32) bahwa komisif merupakan tindak tutur yang mengikat penuturnya untuk melaksanakan apa yang telah diujarkan. Khumalasari & Suryadi (2023:47) menyebutkan bentuk tuturan komisif, antara lain berjanji, menawarkan, dan bersumpah. Analisis data pada video kanal *YouTube* TonightShowNet bersama Vina Muliana menunjukkan terdapat tindak tutur ilokusi komisif sebagai berikut.

Data (47)

Dialog pada menit ke 17.10

Enzy: “Pernah kepikiran *collab* nggak sama *TikTokers* lain?”

Vincent: “*Collab* sama saya aja. Saya kan *TikTokers* juga.”

Perkataan Vincent yakni “*Collab* sama saya aja.” merupakan contoh tindak tutur komisif. Vincent berjanji untuk melakukan kolaborasi untuk membuat konten kepada Vina.

Tindak Tutur Ekspresif

Tindak tutur ekspresif merupakan tuturan berupa pernyataan ekspresi psikologi dan perasaan seseorang (Searle, 1979:15). Astawa et al., (2017:397) menyatakan bahwa tuturan ekspresif, antara lain mengucapkan selamat, bela sungkawa, terima kasih, memuji, mengecam, dan memberi maaf. Berdasarkan analisis dalam video kanal *YouTube* TonightShowNet dengan Vina

Muliana tindak tutur ditemukan tindak tutur ilokusi ekspresif sebagai berikut.

Data (48)

Dialog pada menit ke 20.23

Vincent: “*Lu* pernah kan? wawancara kerja atau *apply* (CV)?”

Desta: “Pernah”

Vincent: “*Lu* pernah *nggak*?” Hesti: “*Nggak* lah”

Vincent: “*Nggak* pernah, Enzy? *Nggak* pernah. Gue sama desta pernah. Gue pernah ngirim CV gue.”

Desta : “*Nggak* pernah *lo*? Ye anak manja *lo*.”

Dialog pada data di atas menunjukkan terjadi tindak tutur ilokusi ekspresif. Pertanyaan yang dilontarkan oleh Vincent yakni “*Lu* pernah *nggak*?” dan “*Nggak* pernah, Enzy? *Nggak* pernah.” Merupakan tindak tutur ekspresif berupa sindiran terhadap lawan tuturnya. Hal serupa dilontarkan oleh Desta yang mengatakan “*Nggak* pernah *lo*? Ye anak manja *lo*.” Maksud perkataan yang diucapkan oleh Vincent dan Desta merupakan sindiran kepada Enzy dan Hesti yang tidak pernah mengirim CV untuk melamar pekerjaan.

Data (49)

Dialog pada menit ke 25.00

Desta: “Hai *guys*, terima kasih banget ya udah hadir malam ini.”

Vincent: “Mbak Vina terima kasih banyak.”

Hesti: “Makasih kak.” Enzy: “*Thank you* ya kak.”

Hesti: “*Thank you tonight lovers*.”

Berdasarkan percakapan di atas ditemukan tuturan ekspresif yang menggambarkan kebahagiaan. Ucapan terima kasih yang diucapkan menandakan ekspresi bahagia kepada Vina sebagai bintang tamu dan pemirsa yang menonton acara tersebut.

Tindak Tutur Perlokusi

Tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur yang pengutaraannya dimaksudkan untuk mempengaruhi lawan tuturnya (Rohmadi, 2017:34). Anggraini (2020:117) menyatakan bahwa perlokusi sebagai tuturan yang memunculkan pengaruh kepada mitra tutur, baik perasaan, pikiran, maupun perbuatan. Artinya, sebuah tuturan yang diucapkan penutur akan memberikan pengaruh bagi mitra tutur yang ditandai dengan adanya tindakan disebut dengan tindak tutur perlokusi. Austin dalam Hermaji (2021:46) juga berpendapat bahwa tindak tutur perlokusi merujuk pada efek yang dihasilkan penutur dengan mengatakan sesuatu. Di mana, efek yang muncul dapat berupa perasaan senang/bahagia, sedih, dan emosi. Berikut ini akan dipaparkan tindak tutur perlokusi yang terdapat dalam tayangan *YouTube TonightShowNet* yang tayang pada tanggal 21 Mei 2022 berjudul *Vina Muliana Penyelamat Para Pekerja Kantoran di Masa Pandemi* dengan durasi 25:44 menit.

Tindak Tutur Perlokusi (Senang/Bahagia)

Data tindak tutur perlokusi pada kanal *YouTube TonightShowNet* yang mengakibatkan lawan tutur atau partisipan merasa bahagia atau senang, sebagai berikut:

Data (50)

Dialog pada menit ke 7.01

Desta: “Kamu *nggak* ada konten joget-joget gitu ya?”

Vina: “*Nggak* ada hahaha.”

Pertanyaan yang dilontarkan oleh Desta merupakan salah satu contoh tindak tutur perlokusi yang membuat lawan tutur merasa senang. Hal tersebut

karena Vina yang merupakan konten kreator yang fokus membuat tips seputar melamar pekerjaan yang terkesan formal.

Data (51)

Dialog pada menit ke 9.30

Desta: "Kamu bertahun-tahun dimainin?"

Vina: "Hahaha."

Hesti: "*Mining mining.*"

Ucapan Desta yang memelesetkan kata *mining* menjadi *mainin* merupakan contoh tindak tutur perlokusi. Ia menuturkan kata tersebut agar lawan tutur dan pemirsa terhibur dengan ucapannya.

Data (52)

Dialog pada menit ke 11.11

Desta: "Kadang-kadang CV tetap digital dia kirim tapi dia tulis tangan dulu baru difoto habis itu dikirim."

Contoh lain dari tindak tutur perlokusi seperti yang dilontarkan oleh penutur pada menit ke 11.11. Desta melontarkan candaan yang membuat orang yang mendengar ucapannya tertawa.

Data (53)

Dialog pada menit ke 13.56

Desta : "Oh suaminya, halo mas apa kabar? Dari rumah?"

Tindak tutur perlokusi lainnya terdapat dalam video kanal *YouTube TonightShowNet* bersama Vina Muliana. Pertanyaan yang dilontarkan Desta membuat para penonton dan bintang tamu tertawa karena menanyakan pertanyaan yang tidak perlu yakni "Dari rumah?" Orang yang mendengar ucapan Desta tersebut sontak tertawa.

Data (54)

Dialog pada menit ke 16.03

Enzy: "Enak ya kalo ngomong sama orang pintar."

Desta: "Bukan, bukan dia yang terlalu pintar. Kita yang terlalu bodoh."

Dialog di atas merupakan contoh tindak tutur perlokusi. Desta menuturkan sebuah candaan yang membuat lawan tutur dan penonton tergelak.

Tindak Tutur Perlokusi (Sedih)

Beberapa data tindak tutur perlokusi yang memunculkan perasaan sedih yang ditemukan dalam tayangan *YouTube TonightShowNet* bersama Vina Muliana, sebagai berikut:

Data (55)

Dialog pada menit ke 4.38

Vina: "Terus ada juga yang video-video yang orang-orang tuh nangis gitu karena kan pandemi terus susah dapat kerja kan gitu. Akhirnya, kayak ngerasa kok kasian banget. Apalagi dulu tuh pernah juga ngerasa kayak gitu juga gitu."

Dalam dialog tersebut Vina menjawab pertanyaan dari pembawa acara tentang penyebab awal dirinya membuat konten-konten TikTok tersebut. Vina menjawab dengan rasa sedih dan prihatin karena mengingat saat itu sebagian besar orang-orang kesulitan mencari pekerjaan saat pandemi sehingga tergerak hatinya untuk membantu.

Data (56)

Dialog pada menit ke 4.59

Desta: "Oke, terus setelah itu setelah kamu melihat kayak gitu?"

Vina: "Terus ngelihat kan videonya, banyaklah yang mulai apa mahasiswa-mahasiswa yang pas pandemi dia

lulusnya gitu kan. Terus kayak pada nangis-nangis di sosial media. Yaudah mulai bikin video kan karena memang punya pengalaman ngelamar kerja."

Dalam dialog tersebut Desta bertanya kepada Vina terkait kelanjutan yang Vina lakukan setelah melihat fenomena sulitnya mencari pekerjaan saat pandemi. Namun, pertanyaan tersebut membuat Vina merasa sedih karena teringat alasan dirinya membuat video tersebut. Salah satunya, banyaknya mahasiswa yang baru saja lulus menunjukkan kesedihannya di sosial media.

Data (57)

Dialog pada menit ke 17.23

Vincent: "Menurut gue adalah apa yang kamu lakukan sangat membantu. Apalagi pandemi seperti ini, banyak sekali orang yang terbantu, membuka mata orang-orang ini, dari HR lho yang ngomong gitu ya yang di BUMN juga yang biasanya *one CV for all* itu dah enggak ada, *that's no such thing* kayak gitu lagi lah pokoknya sekarang.

Dalam dialog tersebut Vincent menyampaikan pendapatnya kepada Vina dan pembawa acara yang lain bahwa apa yang Vina lakukan itu memberikan pengaruh yang positif. Namun, pemaparan pendapat yang dilakukan Vincent dihiasi dengan rasa pilu karena apa yang dilakukan Vina tersebut dapat membantu dan memotivasi banyak orang untuk mencari lowongan pekerjaan di saat pandemi melanda.

Tindak Tutur Perlokusi (Emosi)

Dalam tayangan *YouTube* TonightShowNet bersama Vina Muliana ditemukan tindak tutur

perlokusi yang memunculkan perasaan emosi (marah), sebagai berikut:

Data (58)

Dialog pada menit ke 12.23

Vina: "Terus kayak misalnya dia udah dipanggil wawancara gitu ya. Terus kayak, *kok ini enggak dikasih tahu sih kapan di terimanya gitu*. Maksudnya kan kita juga butuh waktu kayak gitu. Tapi cara untuk nanya ke kami nya tuh justru yang kayak kok lama banget sih kok enggak dikasih tahu. Jadi kek gatau gimana cara yang baik ya untuk bisa nanya secara profesional hal tersebut hal-hal kayak gitu sih."

Dalam dialog tersebut Vina menjawab pertanyaan dari Enzy dan Hesti terkait ada tidaknya hal konyol yang dilakukan Generasi Z saat melamar pekerjaan. Namun, pertanyaan tersebut membuat Vina menjawabnya dengan sedikit emosi karena terdapat Generasi Z yang kurang memiliki rasa sopan. Misalnya, setelah selesai melakukan wawancara, mereka bertanya terkait kelanjutan proses pelamaran kerja dengan sesuka hati (tidak profesional).

Berdasarkan paparan data pada hasil penelitian dapat dinyatakan bahwa dalam kanal *YouTube* TonightShowNet bersama bintang tamu Vina Muliana terdapat berbagai bentuk tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Adapun dari (1) tindak tutur lokusi ditemukan kalimat berita, kalimat perintah, dan kalimat tanya (2) tindak tutur ilokusi ditemukan asertif direktif, komisif, dan ekspresif serta (3) tindak tutur perlokusi ditemukan bahagia atau senang, sedih, dan emosi.

PEMBAHASAN

Tindak Tutur Lokusi

Analisis tindak tutur lokusi dalam tayangan *YouTube* TonightShowNet

yang berjudul *Vina Muliana Penyelamat Para Pekerja Kantoran di Masa Pandemi* dilakukan pada bentuk tuturan yang dilakukan oleh pembawa acara, narasumber, dan penonton. Para penutur berhasil menyampaikan informasi, memerintahkan sesuatu, dan menanyakan sesuatu dengan baik dan benar, meski terdapat tuturan yang disampaikan dengan gurauan. Hasil analisis menunjukkan tindak tutur lokusi yang ditemukan dalam tayangan *YouTube TonightShowNet* yang berjudul *Vina Muliana Penyelamat Para Pekerja Kantoran di Masa Pandemi* meliputi deklaratif (berita), imperatif (perintah), dan interogatif (pertanyaan). Tindak tutur lokusi yang dominan ditemukan, yakni deklaratif (berita).

Tindak Tutur Ilokusi

Tindak tutur ilokusi dalam tayangan *YouTube TonightShowNet* yang berjudul *Vina Muliana Penyelamat Para Pekerja Kantoran di Masa Pandemi* sudah disampaikan dengan jelas. Penutur dan mitra tutur memahami maksud tuturan dengan baik. Hasil analisis menunjukkan bahwa ilokusi yang ditemukan dalam tayangan *YouTube TonightShowNet* yang berjudul *Vina Muliana Penyelamat Para Pekerja Kantoran di Masa Pandemi* meliputi asertif, direktif, deklaratif, komisif, dan ekspresif. Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Searle (1979) bahwa ilokusi diklasifikasikan ke dalam lima bentuk, yakni asertif, direktif, komisif, dan ekspresif. Tindak tutur ilokusi yang dominan ditemukan, yakni ekspresif.

Tindak Tutur Perlokusi

Tindak tutur perlokusi dalam tayangan *YouTube TonightShowNet* yang berjudul *Vina Muliana Penyelamat*

Para Pekerja Kantoran di Masa Pandemi sudah disampaikan dengan baik. Sebagian besar tuturan dipahami oleh mitra tuturnya sehingga memunculkan efek atau respons yang diharapkan oleh penutur. Meski terdapat tuturan yang mengandung lawakan, respons yang diujarkan disampaikan dengan santun. Hasil analisis menunjukkan perlokusi yang ditemukan dalam tayangan *YouTube TonightShowNet* yang berjudul *Vina Muliana Penyelamat Para Pekerja Kantoran di Masa Pandemi* meliputi perlokusi perasaan senang atau bahagia, sedih, dan emosi. Tindak tutur perlokusi yang dominan ditemukan, yakni perlokusi dengan perasaan senang atau bahagia.

SIMPULAN

Setelah melakukan analisis deskriptif pada video dalam kanal *YouTube TonightShowNet* yang berjudul *Vina Muliana Penyelamat Para Pekerja Kantoran di Masa Pandemi* terdapat berbagai bentuk dari tindak tutur. Tindak tutur tersebut terbagi menjadi tiga jenis, yaitu lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Adapun persentase dari tindak tutur lokusi ditemukan kalimat berita, kalimat perintah, dan kalimat tanya tindak tutur ilokusi ditemukan asertif, direktif, komisif, dan ekspresif; serta tindak tutur perlokusi ditemukan bahagia atau senang, sedih, dan emosi. Penelitian-penelitian serupa perlu ditindaklanjuti dengan mengeksplor faktor-faktor yang mendorong terjadinya masing-masing bentuk tindak tutur dalam video kanal *YouTube TonightShowNet* bersama Vina Muliana sebagai bintang tamu karena video tersebut membawa manfaat dan menarik perhatian pemirsa untuk menonton acara tersebut.

REFERENSI

- Amini, K. A., & Rahmi, H. M. (2022). Bentuk, Jenis, dan Fungsi Tindak Tutur Ilokusi Penjual Dalam Menawarkan Dagangan di Pasar Kota Bukittinggi. *Geram*, 10(2), 90–97. [https://doi.org/10.25299/geram.2022.vo110\(2\).10493](https://doi.org/10.25299/geram.2022.vo110(2).10493)
- Andriarsih, L. (2016). Jenis Tindak Tutur Ilokusi, Fungsi, dan Implikasinya dalam Wacana Iklan Warung Makan di Tegal. *Tesis*. Universitas Negeri Semarang
- Anggraini, D. (2020). Variasi Tindak Tutur Dalam Cerpen “Pispot” Karya Hamsad Rangkuti. *Jubindo (Jurnal Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 5(2), 111–119. <https://doi.org/10.32938/jbi.v5i2.600>
- Arifiany, N., & Trahutam. (2016). Pemaknaan Tindak Tutur Direktif Dalam Komik. *Jurnal Japanese Literature*, 2(1), 1–11
- Astawa, I. P. Y., Antartika, I. K., & Sadyana, I. W. (2017). Analisis Tindak Tutur Ekspresif Dalam Drama My Boss My Hero (Suatu Kajian Pragmatik). *JPBC (Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang)*, 3(3), 394–406
- Frandika, E. & Idawati. (2020). Tindak Tutur Ilokusi dalam Film Pendek “Tilik (2018)”. *Pena Literasi: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 3 (2).
- Hanifah, N., Wendra, I. W., & Merdhana, I. N. (2014). Nilai Pendidikan Karakter pada Bentuk Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi dalam Novel Astral Astria karya Fira Basuki. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 2(1)
- Hardjana, A. M. (2016). *Ilmu Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hermaji, B. (2021). *Teori Pragmatik*. DI Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama
- Isnawati, F. D., Anam, S., & Diana, S. (2016). Speech Acts Analysis of the Main Character in Shrek Movie Script. *Publika Budaya*, 1 (3), 60-64
- Juwita, S. R., & Purnamasasri, L. (2019). Pengembangan Tindak Tutur Ilokusi Dalam Aktivitas Pembelajaran Dosen Pengampu Pelaksana Akademik Mata Kuliah Universitas (Pamu). *Pujangga*, 4(2), 112. <https://doi.org/10.47313/pujangga.v4i2.706>
- Khotimah, K. (2019). Tindak Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi dalam Cerpen “Tak Bisa Dipisahkan” Karya W.S. Rendra Kajian Pragmatik. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8 (1), 51-55
- Khumalasari, F., & Suryadi, M. (2023). Analisis Tindak Tutur Najwa dalam Program Mata Najwa “Pelanggaran Protokol Kesehatan Berulang (part 6).” *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi*, 7(1), 44–53. <https://doi.org/10.14710/anuva.7.1.44-53>
- Mahsun. (2013). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Mirawati, D. (2022). Tindak Tutur Ilokusi Dalam Novel Pastelizzie Karya Indrayani Rusady Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 3(1), 01–11. <https://doi.org/10.37304/enggang.v3i1.7775>
- Najamuddin (2018). *Analisis Tindak Tutur dalam Acara “Indonesia Lawyers Club” Tv One*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Makassar: Prodi Pendidikan

Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP
 Universitas Muhamadiyah Makassar
 Nirmalasari, I. P., & Ibrahim, N. (2023).
 Tindak Tutur Ilokusi dalam Film
 Miracle In Cell No . 7 karya Hanung
 Bramantyo : *Asas : Jurnal Sastra*, 12(2)
 Putrayasa, I. B. (2014).
Pragmatik. Yogyakarta: Graha Ilmu.
 Rahardi, K. (2019). *Pragmatik: Konteks
 Intralinguistik dan Konteks Ekstra
 Linguistik*. Yogyakarta: Amara Books
 Rahmadini, I. (2022). Manifestasi
 Tindak Tutur Ilokusi pada *Podcast*
 dalam Kanal *YouTube* Deddy Corbuzier
 Bersama Ernest Prakasa. *Basastra:
 Jurnal Bahasa, Sastra, dan
 Pengajarannya*, 10 (2)
 Rohmadi, M. (2017) *Pragmatik Teori
 dan
 Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
 Rohmadi, M., Saddhono, K., & Hastuti,
 S. (2017). *Kajian Pragmatik*.
 Surakarta: Yuma Pustaka
 Safitri, R. D., Mulyani, M., & Farikhah.
 (2021). Teori Tindak Tutur dalam Studi
 Pragmatik. *Jurnal Kabastra*, 1 (1)
 Sagita, V.R. & Setiawan, T. (2019).
 Tindak Tutur Ilokusi Ridwan Kamil
 dalam *Talkshow Insight* di CNN
 Indonesia. *Lensa: Kajian Kebahasaan,
 Kesusastraan, dan Budaya*, 9 (2)
 Sari, F. R. A. (2018). Analisis Tindak
 Tutur Cerpen “Yang Kau Tanam Yang
 Kau Tuai” Karya Abigail (Kajian
 Pragmatik). *Skripsi*. Universitas
 Muhammadiyah Sumatera Utara
 Searle, J. R. (1979a). *Expression and
 Meaning: : Studies in the Theory of
 Speech Acts*. Cambridge University
 Press
 Searle, J. R. (1979b). *Expression and
 Meaning: Studies in the Theory of
 Speech Acts*. Cambridge University
 Press
 Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka
 Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta:
 Duta Wacana University